
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DEMONSTRASI LANGSUNG DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIDATO PADA SISWA KELAS IX-A SMPN 4 SUMEDANG

Neneng Jubaedah

SMPN 4 Sumedang

Abstrak

Masalah yang terjadi di kelas IX-A SMPN 4 Sumedang adalah masih banyak sekali siswa yang tidak terampil dalam berpidato. Karena keterampilan berpidato sangat penting untuk dimiliki setiap siswa maka guru bahasa Indonesia yang di sini juga berperan sebagai peneliti ingin menerapkan model pembelajaran demonstrasi langsung untuk meningkatkan keterampilan berpidato pada siswa kelas IX SMPN 4 Sumedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka waktu kurang lebih 2 minggu, dengan konsep 4X pertemuan maka kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah adanya peningkatan kondusifitas pembelajaran dari siklus 1 hingga siklus 2. Sebelum menerapkan model pembelajaran demonstrasi langsung, hanya sedikit siswa yang mampu tuntas belajar, namun setelah melalui pembelajaran dengan Model pembelajaran demonstrasi langsung Ada peningkatan hasil belajar pada siklus 1 yaitu dapat dilihat dari siswa yang mampu belajar tuntas yang meningkat juga, kemudian melalui proses pembelajaran yang sama dengan pembelajaran siklus 1, maka pada siklus 2 juga terdapat peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajarnya. Berdasarkan paparan di atas maka dapat di simpulkan bahwa implementasi model pembelajaran demonstrasi langsung berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam berpidato. Dari hasil tersebut, maka Model pembelajaran ini sangat cocok di terapkan sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa khususnya keterampilan berpidato pada pelajaran bahasa Indonesia.

Kata kunci: Demonstrasi, Keterampilan Berpidato, Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dirancang untuk mencetak manusia atau generasi yang siap, sigap dan kreatif. Oleh karenanya berbagai keterampilan kehidupan banyak sekali diajarkan di sekolah, misal keterampilan memasak, keterampilan menulis, keterampilan berpidato dan lain sebagainya. Salah satu keterampilan yang diajarkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan berpidato. Keterampilan berpidato sendiri sangat dibutuhkan ketika siswa terjun di masyarakat nanti. Sebagaimana keterampilan yang lain, keterampilan berpidato juga membutuhkan latihan yang terus menerus agar tidak gagap dan demam panggung. Oleh karenanya mempelajari keterampilan berpidato sangatlah penting diajarkan kepada siswa.

Untuk bisa berpidato pemilihan teori berpidato sangatlah penting karena jika memilih teori yang dikuasai maka berpidato didepan umum tidak akan gagap. Namun dalam kenyataannya masih banyak orang yang tidak dapat menerapkannya.

Adapun permasalahan yang dihadapi siswa adalah kesulitan untuk dapat tampil dimuka umum memaparkan ide pikirannya kepada pendengar atau pemirsa sehingga keterampilan berpidatonya masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena tampil berpidato di depan khayalak memang membutuhkan keterampilan khusus yang tidak diperoleh secara cepat, namun melalui latihan-latihan dan pembiasaan. Selain itu tatakrama berbicara juga harus diperhatikan dengan serius, karena akan mempengaruhi kualitas pembicaraan. Banyak isi pembicaraan yang baik, jika tidak dibawakan dengan baik akan memperoleh hasil yang jelek, sebaliknya isi pembicaraan yang biasa-biasa saja tetapi karena dibawakan secara baik akan menghasilkan sambutan pendengar yang baik pula. Keadaan yang seperti ini disebabkan diantaranya oleh kemampuan dalam bidang studi bahasa Indonesia yang belum dapat memberikan penjelasan mengenai teori-teori pidato yang sebenarnya. Agar dapat membentuk performansi lebih baik, perlu adanya perbaikan pembelajaran teori pidato dalam bidang studi bahasa Indonesia.

Sehubungan dengan itu berpidato bukan hanya sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata. berpidato adalah suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Sebagaimana kita tahu bersama bahwa keterampilan berpidato adalah bagian dari keterampilan berbahasa yang merupakan catur tunggal yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Terkait dengan itu, guru bahasa Indonesia yang dalam hal ini berperan juga sebagai peneliti berpikir tentang Model pembelajaran pembelajaran yang tepat yang nantinya digunakan untuk mengajarkan keterampilan berpidato kepada siswa. Peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran demonstrasi langsung dapat meningkatkan keterampilan berpidato siswa. Model pembelajaran demonstrasi langsung adalah model pembelajaran yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau caranya melakukan

sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Demonstrasi disini sebenarnya dapat digunakan pada semua mata pelajaran (Dimiyati danMudjiono,2006).

Masalah yang terjadi di kelas IX-A SMPN 4 Sumedang adalah masih banyak sekali siswa yang tidak terampil dalam berpidato. Karena keterampilan berpidato sangat penting untuk dimiliki setiap siswa maka guru bahasa Indonesia yang di sini juga berperan sebagai peneliti ingin menerapkan model pembelajaran demonstrasi langsung untuk meningkatkan keterampilan berpidato pada siswa kelas IX-A SMPN 4 Sumedang.

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan di atas, dan dengan solusi yang ada, maka guru Bahasa Indonesia yang di sini juga berperan sebagai peneliti ingin melakukan kajian lebih dalam dengan mengambil judul "Implementasi Model Pembelajaran Demonstrasi Langsung Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpidato Pada Siswa Kelas IX-A SMPN 4 Sumedang".

METODOLOGI PENELITIAN

Pokok bahasan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah Implementasi Model Pembelajaran Demonstrasi Langsung Dalam Meningkatkan Ketrampilan Berpidato Pada Siswa Kelas IX-A SMPN 4 Sumedang" Jadi, penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IX-A SMPN 4 Sumedang dengan jumlah peserta didik 31siswa.

Adapun rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Activity Research). Pelaksanaan tindakan dalam PTK meliputi empat alur (langkah): (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) Pengamatan; (4) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus Pertama

Pada siklus 1 siswa melaksanakan pembelajaran berpidato pada pelajaran bahasa Indonesia melalui Model pembelajaran demonstrasi langsung. Sebelumnya peneliti sudah menetapkan 3 indikator sebagai tolak ukur untuk kesuksesan pembelajaran. Indikator yang pertama yaitu Dapat membuat kerangka pidato dengan baik indikator yang ke dua yaitu

Dapat berpidato dengan lafal, volume suara, dan intonasi yang baik, dan indikator yang ke tiga yaitu Dapat menyampaikan isi pidato dengan jelas dan sistematis.

Berdasarkan pengamatan peneliti dengan ketiga indikator di atas, maka dapat di nyatakan bahwa pada siklus 1 ini sudah tercipta pembelajaran yang kondusif dan pencapaian siswa terhadap ke tiga indikator di atas sudah meningkat.

Dari hasil belajar juga menunjukkan hasil yang positif, yaitu meningkatnya nilai siswa pada pembelajaran berpidato. Mayoritas siswa mendapatkan nilai lebih dari standar KKM. Berdasarkan hal tersebut maka dapat di simpulkan bahwa ke ketrampilan berpidato pada pelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran demonstrasi langsung pada siswa kelas IX.-A SMP Negei 4 Sumedang meningkat.

Siklus Kedua

Pelaksanaan siklus 2 ini sama dengan siklus 1. Hasil yang di tunjukkan pada pembelajaran siklus 2 ini adalah adanya kondusifitas siswa dalam pembelajaran berpidato. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus kedua ini adalah siklus yang merupakan refleksi dari siklus pertama. Pada siklus ke II ini terdiri dari kegiatan perencanaan, pengamatan, dan refleksi tindakan. Pada siklus ini pelaksanaan model pembelajaran demonstrasi langsung berjalan lancar. Hasil nilai siswa juga menunjukkan peningkatan dari pada siklus sebelumnya. Dari hal tersebut maka dapat di simpulkan bahwa ada peningkatan ketrampilan berpidato pada pelajaran bahasa Indonesia melalui Model pembelajaran demonstrasi langsung pada siswa kelas IX. A SMP Negei 4 Sumedang .

SIMPULAN

Dalam jangka waktu kurang lebih 2 minggu, dengan konsep 4X pertemuan maka kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah adanya peningkatan kondusifitas pembelajaran dari siklus 1 hingga siklus 2. Sebelum menerapkan model pembelajaran demonstrasi langsung, hanya sedikit siswa yang mampu tuntas belajar, namun setelah melalui pembelajaran dengan Model pembelajaran demonstrasi langsung Ada peningkatan hasil belajar pada siklus 1 yaitu dapat dilihat dari siswa yang mampu belajar tuntas siswa yang semakin banyak, kemudian

melalui proses pembelajaran yang sama dengan pembelajaran siklus 1, maka pada siklus 2 juga terdapat peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajarnya.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat di simpulkan bahwa implementasi model pembelajaran demonstrasi langsung berhasil meningkatkan ketrampilan siswa dalam berpidato. Dari hasil tersebut, maka Model pembelajaran ini sangat cocok di terapkan sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan ketrampilan siswa khususnya ketrampilan berpidato pada pelajaran bahasa Indonesia.

REFERENSI

- Ansori, S. (2020). PENGARUH PERMAINAN SIRKUIT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN SISWA DISABILITAS RUNGU. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(3).
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Carpendale, J. I. M. (2000). Kohlberg and Piaget on Stages and Moral Reasoning. *Developmental Review*, 20(2), 181–205. <https://doi.org/10.1006/drev.1999.0500>
- Hidayat, C., Rohyana, A., & Lengkana, A. S. (2022). Students' Perceptions Toward Practical Online Learning in Physical Education: A Case Study. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 6(2), 279–288.
- Lengkana, A. S. (2016). *Didaktik metodik pembelajaran (DMP) aktivitas atletik*. Salam Insan Mulia.
- Lengkana, A. S. (2018). KONTRIBUSI BELAJAR LOMPAT KATAK DAN ENKLEK TERHADAP PENAMPILAN TEKNIK LOMPAT JAUH GAYA JONGKOK DI SEKOLAH DASAR. *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 1(2), 149–159.
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12.
- Lengkana, A. S., Suherman, A., Saptani, E., & Nugraha, R. G. (2020). Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Esteem (Penelitian Terhadap Tim Kabupaten Sumedang di Ajang O2SN Jawa Barat). *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 5(1), 1–11.
- Maulana, F., Lengkana, A. S., & Sudirjo, E. (2022). Teacher Interaction: A Qualitative Analysis Study in Assessment Learning. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 7(3).

-
- Muhtar, T., & Lengkana, A. S. (2019). *Pendidikan jasmani dan olahraga adaptif*. UPI Sumedang Press.
- Mubarok, H., Dinangsit, D., & Lengkana, A. S. (2022). The Relationship Of Self Esteem And Physical Fitness To Learning Achievement In Jabal Toriq Boarding School Students. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 7(3).
- Muhaemin, I. A. (n.d.). MOTIVASI MASYARAKAT KOTA JAYAPURA DALAM AKTIVITAS OLAHRAGA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 6(1), 51–60.
- Muhtar, T., & Lengkana, A. S. (2019). *Pendidikan jasmani dan olahraga adaptif*. UPI Sumedang Press.
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Keperawatan Olahraga*, 12(2), 83–94.
- Rachmalia, D. S., & Lengkana, A. S. (2022). PROFIL KONDISI FISIK ATLET BOLA VOLI PADA KLUB TECTONA KOTA BANDUNG. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 6(2).
- Tariki, T., Lengkana, A. S., & Saputra, Y. M. (2023). The Influence of Inclusion and Guided Discovery Teaching Style on Learning Results of Bottom Passing Volyball. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 8(1).
- Widjayana, L., Asmawi, M., Tangkudung, J., & Lengkana, A. S. (2022). Club Licencing Regulations (CLR) on Infrastructure Aspect in PSSI Bandung and Persib Bandung Football Club: An Evaluation Study. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 6(3), 417-432.